

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Hero Supermarket Tbk merupakan perusahaan ritel yang beroperasi di Indonesia. Berdasarkan www.hero.co.id per akhir 2023, Hero Supermarket memiliki sekitar 22 gerai yang tersebar di Indonesia. Perkembangan PT Hero Supermarket Tbk selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan pola yang bervariasi. Selama beberapa tahun pertama, perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang kuat dengan ekspansi jaringan gerai dan peningkatan penjualan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, mungkin ada tantangan seperti persaingan yang semakin ketat dari pesaingnya di industri ritel, perubahan preferensi konsumen, atau bahkan dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Selain itu, PT Hero Supermarket Tbk juga mengalami perubahan strategis, seperti diversifikasi produk atau inovasi dalam layanan pelanggan, untuk menghadapi tantangan yang ada dan memperkuat posisi mereka di pasar. Analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang perkembangan PT Hero Supermarket Tbk.

Mendirikan perusahaan ritel, langkah strategis untuk meraih keuntungan dalam pasar konsumen yang terus berkembang. Melalui penempatan gerai yang strategis, pemasaran yang efektif, dan manajemen rantai pasokan yang efisien, perusahaan ritel dapat memaksimalkan penjualan sehingga bisa menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan komitmen terhadap inovasi, kualitas, dan kepuasan pelanggan, mendirikan perusahaan ritel dapat menjadi investasi yang menguntungkan dalam

upaya mencapai pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang. Sehingga untuk mencapai tujuan utama perusahaan, seperti menghasilkan keuntungan dan memastikan bisnis tetap beroperasi, terdapat banyak faktor yang berperan, dan masalah keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang harus dipertimbangkan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu cara terbaik untuk mencapai tujuan bisnis.

Pengelolaan keuangan di suatu perusahaan ritel memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan operasionalnya. Dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis, perusahaan ritel perlu memiliki strategi keuangan yang cermat untuk mengelola pendapatan, biaya, dan investasi dengan efisien. Ini melibatkan pemantauan dan pengelolaan kas secara cermat untuk memastikan likuiditas yang mencukupi, pengelolaan persediaan yang efektif untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok, serta perencanaan anggaran yang tepat untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijak. Selain itu, analisis kinerja keuangan secara teratur dan pemahaman yang mendalam tentang arus kas, laba rugi, dan neraca menjadi kunci dalam membuat keputusan strategis yang tepat guna mengoptimalkan keuntungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan ritel.

Dalam laporan keuangan, penting untuk dapat membandingkan data antara dua periode atau lebih agar dapat menganalisis kinerja perusahaan secara menyeluruh, mengidentifikasi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dengan lebih jelas posisi serta kekuatan dan kelemahan yang telah terjadi selama beberapa periode. Dalam

melakukan analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas adalah beberapa alat analisis yang sering digunakan.

Rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*. Menurut Hayati, *et al.* (2019) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikelola pada tingkat penjualan. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Quick Ratio*, jika perusahaan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang baik dari penjualannya. Keuntungan yang lebih tinggi ini dapat meningkatkan aset lancar, yang pada gilirannya meningkatkan *Quick Ratio*. Jika *Net Profit Margin* rendah, perusahaan mengalami kesulitan menghasilkan laba, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan menurunkan *Quick Ratio*. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Assets Ratio*, tingginya *Net Profit Margin* berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya. Laba yang tinggi ini dapat digunakan untuk melunasi utang, sehingga menurunkan *Debt to Assets Ratio*. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi relatif terhadap penjualannya. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung mengelola aset mereka dengan efisien, yang dapat meningkatkan *Total Assets Turnover*.

Dalam rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover*. Menurut Siswanto (2021) *Total Assets Turnover* adalah seberapa baik setiap aset bisnis menghasilkan pendapatan. Efisiensi operasional perusahaan meningkat seiring dengan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan

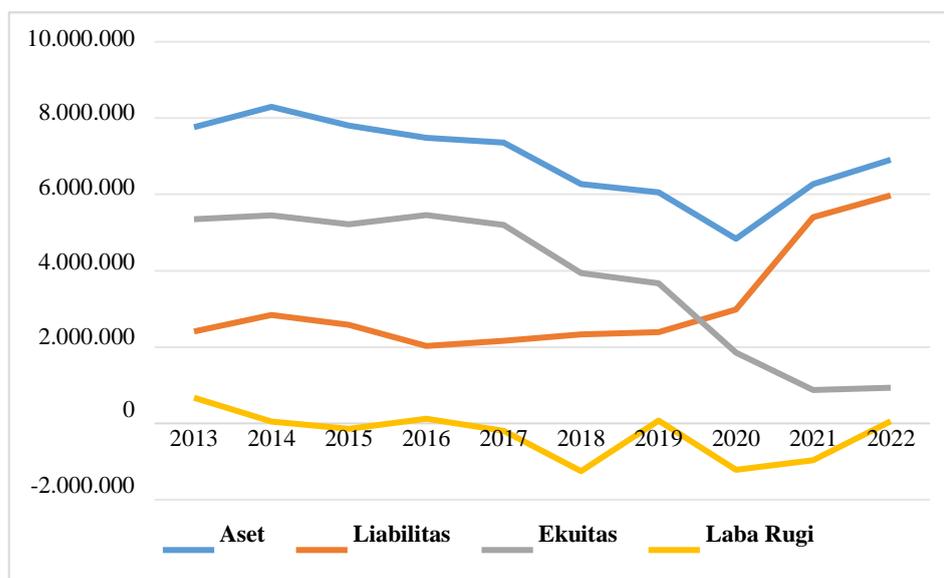
bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan laba bersih.

Menurut Kasmir dalam Anggraeni (2021), *Debt to Total Ratio* adalah menghitung persentase total kewajiban terhadap total aset bisnis. Ini menunjukkan bahwa rasio tersebut menggambarkan proporsi kewajiban yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan atau sejauh mana kewajiban memengaruhi manajemen aset. *Net Profit Margin* dapat meningkat jika perusahaan menggunakan utang secara bijaksana untuk investasi yang lebih menguntungkan tinggi daripada biaya utang.

Quick Ratio mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya yang dapat segera dicairkan menjadi uang tunai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Tingkat yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban dan mengelola arus kas dengan efektif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencapaian keuntungan Perusahaan (Brahmana, *et al.* 2020). *Quick Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengamankan pembiayaan dengan biaya lebih rendah, mendukung operasi yang lancar, dan berpotensi meningkatkan laba bersih. Tetapi, jika *Quick Ratio* terlalu tinggi, itu bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset likuid yang tidak produktif, yang bisa mengurangi laba.

Dalam gambar 1.1 menunjukkan selama tahun 2013 sampai 2022 laporan keuangan berupa asset, liabilitas, ekuitas dan laba rugi PT Hero Supermarket Tbk, mengalami fluktuasi.

Gambar 1. 1 Laporan Keuangan Berupa Total Aset, Liabilitas, Ekuitas serta Laba Rugi PT Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2022



Sumber: Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tbk, (Data diolah, 2024)

Laporan keuangan pada tabel 1.1 menunjukkan total aset, liabilitas, ekuitas, dan laba rugi PT Hero Supermarket Tbk dari 2013 hingga 2022.

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Berupa Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas serta Laba Rugi PT Hero Supermarket Tbk Periode 2013-2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Laba Rugi
2013	Rp 7.758.303	Rp 2.402.734	Rp 5.355.569	Rp 671.138
2014	Rp 8.295.642	Rp 2.841.822	Rp 5.453.820	Rp 43.755
2015	Rp 7.799.639	Rp 2.585.261	Rp 5.214.378	Rp -144.078
2016	Rp 7.487.033	Rp 2.029.250	Rp 5.457.783	Rp 120.588
2017	Rp 7.363.144	Rp 2.164.401	Rp 5.198.743	Rp -191.406
2018	Rp 6.271.858	Rp 2.330.370	Rp 3.941.488	Rp -1.250.189
2019	Rp 6.054.384	Rp 2.387.822	Rp 3.666.562	Rp 70.636
2020	Rp 4.838.417	Rp 2.983.729	Rp 1.854.688	Rp -1.214.602
2021	Rp 6.273.516	Rp 5.399.696	Rp 873.820	Rp -963.526
2022	Rp 6.910.567	Rp 5.972.429	Rp 938.138	Rp 59.111

Sumber: Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tbk, (Data diolah, 2024)

Berdasarkan laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam total aset perusahaan selama periode 2013-2022. Pada tahun 2013, perusahaan mencatat jumlah total aset sebesar Rp 7.758.303 triliun, dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp 8.295.642 triliun. Namun, mulai tahun 2015 hingga tahun 2018, terjadi penurunan yang konsisten dalam jumlah total aset, dengan penurunan paling signifikan terjadi antara tahun 2017 dan 2018. Tahun 2019 dan 2020 juga menunjukkan penurunan dalam jumlah total aset, mencapai titik terendah pada tahun 2020 dengan Rp 4.838.417 triliun. Namun, terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022, di mana jumlah total aset naik kembali di atas level tahun 2018.

Total liabilitas PT Hero Supermarket Tbk terjadi fluktuasi yang signifikan selama periode 2013-2022. Pada tahun 2013, perusahaan mencatat jumlah total liabilitas sebesar Rp 2.402.734 triliun, yang kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 2.841.822 triliun. Namun, mulai tahun 2015 hingga tahun 2018, terjadi penurunan yang konsisten dalam jumlah total liabilitas, mencapai titik terendah pada tahun 2016 dengan Rp 2.029.250 triliun. Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan peningkatan dalam jumlah total liabilitas, namun peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 dan 2022.

Total ekuitas terjadi kenaikan dan penurunan yang relatif kecil antara tahun 2013 hingga 2016. Namun, mulai tahun 2017 hingga tahun 2021 terjadi penurunan. Tetapi antara tahun 2017 dengan Rp 5.198 triliun dan 2018 dengan Rp 3.941 triliun yang cukup besar dengan penurunan yang paling signifikan terjadi dalam jumlah ekuitas perusahaan. Meskipun terjadi perubahan selama beberapa

tahun terakhir, tahun 2022 menampilkan peningkatan yang signifikan. dengan Rp 938.138 miliar.

Dalam laporan keuangan laba rugi Perusahaan PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kinerja Laba Rugi selama periode tersebut, dengan beberapa tahun mengalami laba dan beberapa tahun lainnya mengalami kerugian. Tahun 2013 menunjukkan laba yang cukup besar sebesar Rp 671.138 miliar, yang kemudian diikuti oleh tahun 2014 dengan laba yang lebih rendah sebesar Rp 43.755 miliar. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp -144.078 miliar pada tahun 2015, yang kemudian diikuti oleh tahun 2016 dengan laba kembali sebesar Rp 120.588 miliar. Tahun 2017 dan 2018 menunjukkan kinerja yang buruk, dengan kerugian berturut-turut sebesar Rp -191.406 miliar dan Rp -1.250.189 triliun. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2019 dengan keuntungan sebesar Rp 70.636 miliar, namun tahun 2020 dan 2021 kembali menunjukkan kinerja yang buruk dengan kerugian yang signifikan. Tahun 2022 mencatat kembalinya perusahaan ke jalur keuntungan dengan laba sebesar Rp 59.111 miliar. Sehingga, kinerja laba rugi PT Hero Supermarket Tbk sangat berbeda dari 2013 hingga 2022, dengan beberapa tahun mengalami laba dan beberapa tahun lainnya mengalami kerugian. Perusahaan harus melakukan analisis menyeluruh untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 1. 2 Perkembangan *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022



Sumber: Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tbk, Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1.2, *Quick Ratio* dari tahun 2013 hingga 2022, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam tingkat *Quick Ratio* perusahaan selama periode tersebut. Pada awal periode, dari 2013 hingga 2018, *Quick Ratio* perusahaan cenderung meningkat. Ini mencapai puncaknya pada tahun 2018 dengan 60.92%. Namun, *Quick Ratio* menurun drastis dari 2019 hingga 2020. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang lebih likuid. Meskipun terjadi fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, rata-rata *Quick Ratio* selama periode 2013-2022 adalah sebesar 45.09%.

Berdasarkan data *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2013 hingga 2022, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam tingkat *Debt to Assets Ratio* perusahaan selama periode tersebut. Pada awal periode, *Debt to Assets Ratio* perusahaan cenderung stabil dari tahun 2013 hingga 2015, dengan fluktuasi yang relatif kecil. Namun, mulai tahun 2016 hingga 2018, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam *Debt to Assets Ratio*, menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan terhadap

total aset mengalami penurunan. Dari tahun 2019 hingga 2022, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam *Debt to Assets Ratio*, menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan terhadap total aset meningkat secara signifikan. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* selama periode 2013-2022 adalah sebesar 46.56%.

Berdasarkan data *Total Assets Turnover* dari tahun 2013 hingga 2022, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam tingkat *Total Assets Turnover* perusahaan selama periode tersebut. Pada awal periode, *Total Assets Turnover* perusahaan cenderung meningkat dari tahun 2013 hingga 2018, mencapai puncak tertinggi pada tahun 2018 dengan 206.8%. Namun, mulai tahun 2019 hingga 2020, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam *Total Assets Turnover*, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Meskipun terjadi fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, rata-rata *Total Assets Turnover* selama periode 2013-2022 adalah sebesar 157.21%.

Berdasarkan data *Net Profit Margin* dari tahun 2013 hingga 2022, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam tingkat *Net Profit Margin* perusahaan selama periode tersebut. Pada awal periode, *Net Profit Margin* perusahaan cenderung positif dari tahun 2013 hingga 2016, dengan puncak tertinggi pada tahun 2013 sebesar 5.64%. Namun, mulai tahun 2017 hingga 2021, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam *Net Profit Margin*, bahkan mencapai angka negatif pada beberapa tahun, menunjukkan adanya kesulitan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas operasional. Meskipun demikian, terjadi pemulihan pada tahun 2022 dengan *Net Profit Margin* sebesar 1.33%. Rata-rata *Net Profit Margin*

selama periode 2013-2022 adalah sebesar -4.55%, menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai profitabilitas yang stabil selama periode tersebut.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT HERO SUPERMARKET TBK PERIODE 2013-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melakukan penelitian pendahuluan melalui data pendukung, diketahui bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah bahwa kinerja laba rugi PT Hero Supermarket Tbk menurun secara signifikan dari tahun 2013 hingga 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022?
2. Apakah ada pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022?
3. Apakah ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022?
4. Apakah ada pengaruh antara *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2013-2022.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini telah menetapkan beberapa batasan untuk meningkatkan fokusnya, seperti:

1. Batasan penelitian ini berfokus pada pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.
2. Batasan penelitian hanya membahas tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yang disebutkan dalam judul.
3. Batasan penelitian ini berfokus pada tahun 2013 sampai 2022 dengan satu objek penelitian yaitu PT Hero Supermarket Tbk.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk Mahasiswa, agar penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di PT Hero Supermarket Tbk. Dengan memperdalam analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti masa depan dalam mengembangkan teori baru dan menambah pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi untuk kemajuan dan pembentukan kebijakan ekonomi, serta memberikan wawasan tentang kinerja perusahaan yang perlu diperbaiki.
2. Diharapkan penelitian ini akan membantu calon investor membuat keputusan investasi yang lebih baik ketika mereka memilih perusahaan untuk investasi.

